Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (3) 2025, Page 15023-15030

Hubungan Pengetahuan Sikap dan Pola Asuh Pemberian Makanan dengan Kejadian Balita Bawah Garis Merah di Pustu Galih Sari Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2025

Ni Ketut Ayu Kurniasih[1], Intan Sari [2], Reffi Dhamayanti[3], Ratna Dewi [4]
[1,2,3,4]Universitas Kader Bangsa Palembang
Corresponding Author: Ni Ketut Ayu Kurniasih, e-mail: igustiagung1995@gmail.com
Published: Desember, 2025

ABSTRAK

Permasalahan gizi pada balita hingga kini masih menjadi tantangan besar di tingkat Global. UNICEF melaporkan bahwa kekurangan gizi pada anak berkontribusi terhadap lebih dari separuh kematian balita di dunia. Di Indonesia, masalah gizi balita juga masih cukup memprihatinkan. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia pada tahun 2022 yang dirilis oleh Kementerian Kesehatan RI, prevalensi stunting pada balita sebesar 21,6% dan wasting sebesar 7,7%. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan pola asuh pemberian makanan dengan kejadian balita Bawah Garis Merah Hubungan Pengetahuan Sikap dan Pola Asuh Pemberian Makan di Pustu Galih Sari Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2025. Penelitian ini merupakan suatu penelitian analitik dengan metode kuantitatif menggunakan pendekatan cross sectional. populasi adalah 126 balita dengan sampel 56 Balita. Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan bermakna pengetahuan ibu (p-value 0,020, OR 4,629), sikap ibu (p-value = 0.009, OR = 5,6), pola asuh pemberian makan (p-value = 0.031, OR = 4,012), Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan penyuluhan dan sosialisasi mengenai dampak terjadinya balita Bawah Garis Merah dan memberikan penatalaksanaan yang tepat dan cepat bagi tenaga kesehatan terkhususnya di Pustu Galih Sari Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2025.

Kata Kunci: pengetahuan, sikap ibu, pola asuh, Bawah Garis Merah (BGM)

ABSTRACT

Nutritional issues among toddlers remain a major global challenge. UNICEF reports that malnutrition in children contributes to more than half of all under-five deaths globally. In Indonesia, under-five nutrition remains a significant concern. According to the 2022 Indonesian Nutritional Status Survey released by the Indonesian Ministry of Health, the prevalence of stunting among toddlers was 21.6% and wasting at 7.7%. The purpose of this study is to determine the relationship between knowledge, attitudes and parenting patterns of feeding with the incidence of toddlers below the red line. The Relationship between Knowledge, Attitude and Parenting Patterns of Feeding at the Galih Sari Community Health Center, Lalan District, Musi Banyuasin Regency in 2025. This research is an analytical study with a quantitative method using a cross-sectional approach. The population was 126 toddlers with a sample of 56 toddlers. The results of statistical tests showed a significant relationship between maternal knowledge (p-value 0.020, OR 4.629), maternal attitudes (p-value = 0.009, OR = 5.6), and parenting patterns of feeding (p-value = 0.031, OR = 4.012). The results of the study are expected to improve counseling and socialization regarding the impact of toddlers below the red line and provide appropriate and fast management for health workers, especially at the Galih Sari Community Health Center, Lalan District, Musi Banyuasin Regency in 2025.

Keywords: Child Nutrition, Below the Red Line (BGM)

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Masalah gizi pada balita hingga saat ini masih menjadi tantangan besar di seluruh dunia. Menurut UNICEF, kekurangan gizi pada anak menyumbang lebih dari setengah angka kematian balita secara global. Anak dengan gizi buruk lebih rentan terserang penyakit, mengalami keterlambatan tumbuh

kembang, serta memiliki kualitas hidup yang rendah. UNICEF juga menegaskan bahwa pemenuhan gizi yang memadai dan pola pengasuhan yang benar merupakan faktor penting untuk meningkatkan kualitas hidup anak di masa mendatang (UNICEF, 2023).

Status gizi di bawah garis merah (BGM) adalah istilah yang digunakan dalam pemantauan pertumbuhan balita dengan menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS). Balita dikatakan berada di bawah garis merah apabila berat badannya, berdasarkan usia, jatuh di bawah garis merah pada grafik KMS. Kondisi ini mengindikasikan bahwa anak mengalami gizi buruk atau risiko gizi buruk sehingga memerlukan perhatian dan penanganan segera. Anak dengan status BGM memiliki risiko lebih tinggi mengalami gangguan pertumbuhan, mudah terserang penyakit infeksi, serta dapat berlanjut pada masalah stunting atau wasting jika tidak ditangani dengan baik (Kementerian Kesehatan RI, 2020; Notoatmodjo, 2012).

Di Indonesia, permasalahan gizi pada balita masih menjadi isu yang mengkhawatirkan. Data Survei Status Gizi Indonesia tahun 2022 yang dipublikasikan oleh Kementerian Kesehatan RI menunjukkan prevalensi stunting pada balita mencapai 21,6% dan wasting sebesar 7,7% (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Walaupun angka tersebut mengalami penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, pencapaian ini masih jauh dari target penurunan stunting menjadi 14% pada tahun 2024 sebagaimana yang ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMN). Hal ini menegaskan bahwa masalah gizi balita tetap menjadi prioritas utama dalam pembangunan kesehatan nasional.

Prevalensi stunting di Provinsi Sumatera Selatan telah mengalami fluktuasi dengan tren penurunan, meskipun belum merata di semua kabupaten/kota. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024, prevalensi stunting di Sumatera Selatan tercatat 15,9%, turun dari 20,3% di tahun 2023 (Kementerian Kesehatan RI, 2025). Penurunan ini menjadi salah satu yang paling signifikan secara nasional (Kumparan, 2025). Meskipun demikian, beberapa kabupaten seperti Musi Rawas Utara (33,1%), Empat Lawang (32,6%), dan Ogan Komering Ilir (32,5%) masih mencatat angka stunting di atas 30%, menandakan adanya kesenjangan antar wilayah (Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan – Dinas Kesehatan, 2025).

Status gizi balita dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait. Asupan makanan yang tidak memadai, termasuk keterlambatan atau pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang tidak tepat, dapat meningkatkan risiko stunting dan wasting (Beal et al., 2018; UNICEF, 2021). Pemberian ASI eksklusif juga terbukti penting dalam mendukung pertumbuhan dan mencegah masalah gizi (Prendergast & Humphrey, 2014). Selain itu, balita yang sering mengalami infeksi cenderung memiliki status gizi lebih buruk (Akombi et al., 2017). Faktor ibu, seperti Pendidikan, pengetahuan dan status gizi saat hamil, serta kondisi sosial ekonomi keluarga, turut memengaruhi status gizi anak (Beal et al., 2018; Kementerian Kesehatan RI, 2023)

Hasil survei awal di Pustu Galih Sari pada tahun 2024 balita berusia 1 sampai 5 tahun dari 126 bayi terdapat 30 bayi yang mempunyai status di Bawah Garis Merah. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Pengetahuan Sikap dan Pola Asuh Pemberian Makan dengan Kejadian Balita Bawah Garis Merah di Pustu Galih Sari kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2025".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan suatu penelitian analitik dengan metode kuantitatif menggunakan pendekatan cross sectional, yang menyangkut variabel independen (pengetahuan sikap dan pola asuh pemenuhan makan) dan variabel dependen (kejadian balita Bawah Garis Merah) dikumpulkan dalam waktu bersamaan.

Populasi dalam penelitian adalah sejumlah besar subyek yang mempunyai karakteristik tertentu (Notoadmojo, 2018). Jumlah Populasi seluruh ibu yang memiliki anak umur 24-60 bulan di Pustu Galih Sari Lalan Musi Banyuasin yaitu sesuai hasil survey yang kami lakukan yang datanya kami dapatkan dari puskesmas jumlah populasi adalah 126 balita dengan sampel 56 balita usia 24-60 bulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Puskesmas Pembantu (Pustu) Galih Sari memiliki empat tenaga kesehatan, terdiri dari satu dokter umum, satu mantri, dan dua bidan. Pustu ini merupakan fasilitas kesehatan tingkat pertama yang berada di bawah koordinasi UPT Puskesmas Karang Mukti, berlokasi di Desa Galih Sari, RT 09 RW 01, Kecamatan Lalan, Kabupaten Musi Banyuasin.

Analisis Univariat

1. Balita Bawah Garis Merah

Tabel 1. Distibusi Responden Berdasarkan Balita Bawah Garis Merah

No.	Balita Bawah Garis Merah	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1.	Ya	22	39,3
2.	Tidak	34	60,7
	Jumlah	**56**	**100**

Sumber: Olahan Data Primer, 2025

Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Balita Bawah Garis Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 56 responden yang mengalami kejadian balita Bawah Garis Merah sebanyak 22 responden (39,3%), lebih kecil dari responden tidak Bawah Garis Merah sebanyak 34 responden (60,7%).

1. Merah

Tabel 2 Distibusi Responden Berdasarkan Balita Bawah Garis Merah

No	Balita BGM	Total	*p* value	OR

	Pengetahuan Ibu	Ya		Tidak		N	%		
		n	%	n	%				
1	Kurang Baik	12	63,2	7	36,8	19	100		4,629
2	Baik	10	27,0	27	73,0	37	100	0,020	(1, 421-
	Jumlah	**22**		**34**		**56**	**100**		15,082)

Tabel 2 di atas, didapat bahwa dari 19 responden yang memiliki pengetahuan kurang baik, mengalami BGM sebanyak 12 responden (63,2%) dan tidak BGM sebanyak 7 responden (36,8%). Sedangkan dari 37 responden yang memiliki pengetahuan baik, mengalami BGM sebanyak sebanyak 10 responden (27,0 %) dan tidak BGM sebanyak 27 responden (73,0%).

Hasil uji statistik didapatkan nilai p value =0,020 < α 0,05, maka dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian balita BGM sehingga hipotesis awal yang menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian balita BGM terbukti secara statistik. Hasil Odds Ratio diperoleh nilai 4,629 yang berarti bahwa pengetahuan ibu kurang baik berpeluang 4,629 kali lebih besar mengalami kejadian baita BGM dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuan baik.

2. Hubungan Sikap Ibu dengan Kejadian Balita Bawah Garis Merah

Tabel 3 Distibusi Responden Berdasarkan Balita Bawah Garis Merah

No.	Sikap Ibu	BGM				Total		*p* value	OR
		Ya		Tidak		N	%		
		n	%	n	%				
1	Sikap Negatif	12	66,7	6	33,3	18	100		5,6
2	Sikap Positif	10	26,3	28	73,7	38	100	0,009	(1,6-18,9)
	Jumlah	**22**		**34**		**56**	**100**		

Tabel 5.6 di atas, didapat bahwa dari 18 responden yang memiliki sikap ibu negatif dengan BGM sebanyak 12 responden (66,7%) dan tidak BGM sebanyak 6 responden (33,3%). Sedangkan dari 38 responden yang memiliki sikap ibu positif dengan BGM sebanyak 10 responden (26,3%) dan tidak BGM sebanyak 28 responden (73,7%).

Hasil uji statistik didapatkan nilai p value =0,009 < α 0,05, maka dapat disimpulkan ada hubungan sikap ibu dengan kejadian balita Bawah Garis Merah sehingga hipotesis awal yang menyatakan bahwa ada hubungan sikap ibu dengan kejadian balita Bawah Garis Merah terbukti secara statistik. Hasil Odds Ratio diperoleh nilai 5,6 yang berarti bahwa sikap ibu yang negatif berpeluang 5,6 kali lebih besar mengalami kejadian balita Bawah Garis Merah dibandingkan ibu dengan sikap positif.

3. Hubungan Pola Asuh Pemenuhan Makan dengan Kejadian Balita Bawah Garis Merah

Tabel 4 Distibusi Responden Berdasarkan Balita Bawah Garis Merah

No.	BGM		Total		*p* value	OR
	Ya	Tidak	N	%		

	Pola Asuh Pemberian Makanan	n	%	n	%				
1	Tidak Tepat	13	59,1	9	40,9	29	100	**0,031**	**4.012 (1.281-12.563)**
2	Tepat	9	26,5	25	73,5	34	100		
	Jumlah	**22**		**34**		**56**	**100**		

Tabel 4 di atas, didapat bahwa dari 22 responden yang memiliki pola asuh pemberian makanan tidak tepat dengan kejadian balita BGM sebanyak 13 responden (51,27%) dan tidak BGM sebanyak 9 responden (48,3%). Sedangkan dari 34 responden yang memiliki pola asuh pemenuhan makan yang tepat dengan kejadian balita BGM sebanyak 9 responden (25,9%) dan tidak BGM sebanyak 25 responden (74,1%).

Hasil uji statistik didapatkan nilai p value =0,031 < α 0,05, maka dapat disimpulkan ada hubungan pola asuh pemenuhan makan dengan kejadian balita BGM sehingga hipotesis awal yang menyatakan bahwa ada hubungan pola asuh pemenuhan makan dengan kejadian balita BGM terbukti secara statistik. Hasil Odds Ratio diperoleh nilai 4,102 yang berarti bahwa pola asuh pemenuhan makan yang tidak tepat berpeluang 4,012 kali lebih besar mengalami kejadian balita Bawah Garis Merah dibandingkan pola asuh pemenuhan makan yang tepat.

Pembahasan

1. Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Balita Bawah Garis Merah

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai p value =0,020 < α 0,05, maka dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian balita BGM sehingga terbukti secara statistik. Hasil Odds Ratio diperoleh nilai 4,629 yang berarti bahwa pengetahuan ibu kurang baik berpeluang 4,629 kali lebih besar mengalami kejadian baita BGM dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuan baik.

Penelitian sejalan dengan hasil uji korelasi Rank Spearman menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita (p <0.05). Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil nilai signifikan p = 0.041. Penelitian di Desa Kendalsari (Jombang) menemukan hubungan bermakna antara pengetahuan ibu tentang gizi dan kejadian BGM; uji Spearman menunjukkan nilai signifikansi (p < 0,05) Fadillah, E. P. (2014).

Peneliti berasumsi bahwa semakin baik pengetahuan ibu mengenai pola makan, kebutuhan gizi, dan perawatan kesehatan anak, maka semakin besar kemungkinan balita memperoleh asupan gizi yang cukup dan tumbuh dengan status gizi yang baik. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dapat meningkatkan risiko terjadinya BGM pada balita.

2. Sikap Ibu dengan Kejadian Balita Bawah Garis Merah

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai p value =0,009 < α 0,05, maka dapat disimpulkan ada hubungan sikap ibu dengan kejadian balita Bawah Garis Merah sehingga terbukti secara statistik. Hasil

Odds Ratio diperoleh nilai 5,6 yang berarti bahwa sikap ibu yang negatif berpeluang 5,6 kali lebih besar mengalami kejadian balita Bawah Garis Merah dibandingkan ibu dengan sikap positif.

Penelitian sejalan Hasnidar (2021) adanya hubungan bermakna antara sikap ibu dan status gizi balita. Analisis bivariat menggunakan uji Chi-square menunjukkan p = 0,001 (p < 0,05), yang mengindikasikan bahwa variasi sikap ibu berkaitan signifikan dengan perbedaan status gizi anak.

Theory of Planned Behavior (TPB) menjelaskan bahwa sikap ibu terhadap praktik pemberian gizi, bersama norma sosial dan kontrol perilaku yang dirasakan, akan memengaruhi niat serta perilaku aktual dalam merawat anak, termasuk pemenuhan kebutuhan gizi (Yusnaini et al., 2024). Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa sikap responsif ibu terhadap pemberian makan (responsive feeding) memiliki hubungan signifikan dengan status gizi balita, menegaskan bahwa sikap ibu berperan langsung dalam mencegah terjadinya masalah gizi (Setiari & Yektiningtyastuti, 2025).

Peneliti berasumsi bahwa sikap ibu memiliki hubungan dengan kejadian balita bawah garis merah atau status gizi balita, karena sikap positif ibu terhadap pemenuhan gizi dan pola asuh akan mendorong perilaku pemberian makan yang lebih baik, sehingga dapat mencegah terjadinya masalah gizi pada anak.

3. Pola Asuh Pemenuhan Makan dengan Kejadian Balita Bawah Garis Merah

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai p value =0,031 < α 0,05, maka dapat disimpulkan ada hubungan pola asuh pemenuhan makan dengan kejadian balita BGM sehingga terbukti secara statistik. Hasil Odds Ratio diperoleh nilai 4,102 yang berarti bahwa pola asuh pemenuhan makan yang tidak tepat berpeluang 4,012 kali lebih besar mengalami kejadian balita Bawah Garis Merah dibandingkan pola asuh pemenuhan makan yang tepat.

UNICEF menegaskan bahwa pola asuh pemberian makan anak merupakan salah satu faktor langsung yang memengaruhi kecukupan asupan gizi, selain ketahanan pangan dan pelayanan kesehatan. Pola asuh yang tidak sesuai dapat menyebabkan balita mengalami gizi kurang hingga BGM (UNICEF, 2020).

Penelitian sejalan penelitian Sudarman, S., & Dona, Y. (2019), menilai hubungan pola makan dan pola asuh dengan kejadian balita Bawah Garis Merah (BGM). Hasil menunjukkan ada asosiasi antara pola makan dan pola asuh dengan kejadian BGM. Hasil uji spearman rank test menunjukkan bahwa ada hubungan pola asuh makan dengan status gizi balita dengan nilai P value 0,001 < 0,005 (Romadhoni, M. B at el, 2024)

Peneliti berasumsi bahwa pola asuh ibu berhubungan dengan kejadian balita bawah garis merah (BGM) atau status gizi balita, karena pola asuh makan dan perawatan yang tepat akan mendukung pemenuhan kebutuhan gizi anak, sedangkan pola asuh yang kurang baik meningkatkan risiko anak mengalami gizi kurang hingga BGM

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian lama perendaman menggunakan air daun Sirih memberikan Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti Maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan kejadian balita Bawah Garis Merah di Pustu Galih Sari Kecamtan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2025 dengan p-value = 0.020, OR = 4,629.
2. Ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan kejadian balita Bawah Garis Merah di Pustu Galih Sari Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2025 dengan p-value = 0.009, OR = 5,6.
3. Ada hubungan yang bermakna antara pola asuh pemberian makan dengan kejadian balita Bawah Garis Merah di Pustu Galih Sari Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2025 dengan p-value = 0.031, OR = 4,012.

REFERENCES

Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. Maternal & Child Nutrition, 14(4), e12617. https://doi.org/10.1111/mcn.12617

Delinda, A. S. D., Saleh, A. J., & Putrie, H. S. (2025). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dan Pendapatan Keluarga Dengan Status Gizi Balita Di Posyandu Melati Desa Sukajaya Punduh Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 11(5. D), 66-75.

Fadillah, E. P. (2014). Hubungan pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan kejadian status gizi balita bawah garis merah (Studi di Desa Kendalsari, Kec. Sumobito, Kab. Jombang). [Skripsi/artikel institusi]. Diakses dari https://digilib.itskesicme.ac.id/ojs/index.php/jib/article/view/232

Hasnidar, M. The Relationship between Mothers' Knowledge, Attitude and Behavior to Meet Toddlers' Nutritional Needs Status at the Work Area of UPT Puskesmas Ajangale 2021.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025, May 26). SSGI 2024: Prevalensi stunting nasional turun menjadi 19,8%. Kementerian Kesehatan RI. https://kemkes.go.id/id/ssgi-2024-prevalensi-stunting-nasional-turun-menjadi-198

Kumparan. (2025, May 30). Kasus stunting di Sumsel turun 4,4 persen. Kumparan. https://m.kumparan.com/urbanid/kasus-stunting-di-sumsel-turun-4-4-persen-25AZhHb00KI

Kementerian Kesehatan RI. (2020). Pedoman pelaksanaan pemantauan pertumbuhan balita di posyandu. Jakarta: Direktorat Gizi Masyarakat, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Muhanifah, L., Wirakhmi, I. N., & Apriliyani, I. (2024). Hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi pada balita. Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah Stikes Kendal, 15(1), 43–50.

Notoatmodjo, S. (2012). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Romadhoni, M. B., Rohmatin, H., & Supriyadi, B. (2024). Hubungan Pola Asuh Makan dengan Status Gizi Balita. Jurnal Penelitian Perawat Profesional, 6(5), 2151-2158. https://doi.org/10.37287/jppp.v6i5.3097

Setiari, T. V., & Yektiningtyastuti, Y. (2025). The relationship between the level of maternal knowledge and attitude about responsive feeding of babies and nutritional status of children under five. Faletehan Health Journal, 12(1), 68–74. https://www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/index.php/FHJ/article/view/798

Sudarman, S., & Dona, Y. (2019). Hubungan pola makan dan pola asuh dengan kejadian bawah garis merah pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Cendrawasih Kota Makassar. Jurnal Promotif Preventif, 2(1), 21–35. https://journal.unpacti.ac.id/JPP/article/view/161

UNICEF. (2020). Improving young children's diets during the complementary feeding period. UNICEF Programming Guidance. https://www.unicef.org

UNICEF. (2021). Improving young children's diets during the complementary feeding period. New York: UNICEF. https://www.unicef.org/reports/improving-young-childrens-diets

Yusnaini, Y., Kartinazahri, I., & Fitraniar, I. (2024). The influence of maternal behavior in infant and young child feeding with stunting. AcTion: Aceh Nutrition Journal, 9(1), 42–50. https://ejournal.poltekkesaceh.ac.id/index.php/an/article/view/1856